

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial secara utuh tumbuh secara diam-diam di pedesaan maupun di perkotaan. Menurut Ahmad Tafsir (1992:191) Pesantren adalah " Lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia setelah rumah tangga". Dari keterangan tersebut artinya sebelum masyarakat Indonesia mengenal pendidikan klasikal seperti sekarang ini jauh sebelumnya masyarakat Indonesia sudah mengenal pendidikan Pesantren. Dan mengingat umurnya yang sudah tua dan luasnya penyebaran Pesantren dapat dipahami bahwa pengaruh lembaga itu pada masyarakat sekitarnya sangat besar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kunto Wijoyo (1993:24) bahwa pada peristiwa sejarah abad ke 19 yang menunjukkan betapa besar pengaruh Pesantren dalam mobilisasi masyarakat pedesaan untuk aksi-aksi protes terhadap masuknya birokrasi kolonial.

Pesantren mempunyai tanggung jawab moral dalam pembangunan yang berkesinambungan dengan menitik beratkan pada peningkatan spiritual dan material yang selaras dan seimbang di masyarakat, dalam hal ini berarti Pesantren mempunyai andil yang sangat diharapkan untuk mewujudkan pembangunan sosial pada masyarakat sekitarnya. Adapun pembangunan pada tujuannya untuk mensejahterakan

secara adil dan merata, dengan tidak terlepas dari pelaksanaan program keluarga kecil bahagia dan sejahtera bagi seluruh masyarakat. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hasbullah (1996:42) bahwa kehadiran Pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama, sosial keagamaan. Dengan sifatnya yang lentur (fleksibel), sejak awal kehadirannya, Pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat.

Dengan demikian, untuk lancarnya dan tercapainya tujuan pembangunan yang diharapkan maka mutlak adanya kerjasama yang erat antara keduanya, yaitu antara Pesantren dengan masyarakat, untuk terwujudnya suatu masyarakat yang seutuhnya, yaitu masyarakat yang mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Menurut penelitian awal penulis, bahwa di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon terdapat Pondok Pesantren As-Salafie, yang dalam hal ini Pondok Pesantren tersebut ikut menunjang lajunya pembangunan dengan berperan dalam pembangunan masyarakat sekitarnya, dengan melalui kegiatan ceramah keagamaan terhadap masyarakat, pengarahan akan pentingnya zakat, menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, menghimbau keluarga berencana pada masyarakat, dan mengadakan keterampilan bagi masyarakat. Dengan demikian penulis temukan suatu masalah yang ingin penulis teliti

lebih jauh lagi yaitu adakah hubungan antara kegiatan Pondok Pesantren dengan respon masyarakat terhadap pembangunan keagamaan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitiannya, yaitu Sosiologi Islam.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan empirik.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalahnya, adalah masalah korelasional, yaitu hubungan pondok Pesantren As-Salafie dengan pembangunan keagamaan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

### **2. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini, penulis batasi pada masalah kegiatan pondok Pesantren As-Salafie dan respon masyarakat terhadap pembangunan di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, dalam bidang sosial keagamaan.

### 3. Pertanyaan Penelitian.

1. Bagaimanakah kegiatan Pondok Pesantren As-Salafie dalam pembangunan keagamaan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?.
2. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap kegiatan pembangunan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-salafie di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?.
3. Sejauhmana korelasi antara kegiatan Pondok Pesantren As-Salafie dalam pembangunan keagamaan masyarakat dengan respon masyarakat terhadap pembangunan keagamaan di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang kegiatan Pondok Pesantren As-Salafie dalam pembangunan keagamaan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang respon masyarakat terhadap kegiatan pembangunan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-salafie di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data mengenai Sejauhmana korelasi antara kegiatan Pondok Pesantren As-Salafie dalam pembangunan

keagamaan masyarakat dengan respon masyarakat terhadap pembangunan keagamaan di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pesantren mempunyai peran cukup kuat dalam mengubah masyarakat pedesaan kearah yang lebih baik menuju globalisasi dalam pembangunan. Adapun yang terjadi dalam proses globalisasi sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad tafsir (1992:195) bahwa proses globalisasi adalah suatu proses menuju budaya global mungkin masih ada orang yang kurang menyadari bahwa proses ini akan merubah hal-hal yang mendasar dan luas. Mendasar berarti melingkupi pandangan-pandangan hidup, luas berarti dapat mencakup seluruh aspek kehidupan, maka dalam hal ini peran Pesantren adalah untuk mengarahkan serta menyaring dalam proses globalisasi tersebut baik dalam keagamaan, sosial dan ekonomi.

Dalam pembinaan keagamaan, maupun ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren pada hakekatnya dapat dilaksanakan oleh pengurus Pesantren, dan Kyai, antara ustadh beserta santrinya. Dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat, tentang pembangunan keagamaan, sosial, ekonomi yang diridhoi oleh Allah SWT.

Masyarakat dapat mengenal dan mempelajari serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, dan ekonomi menurut syariat Islam. Karena Pesantren dapat mendorong atau mengarahkan serta pengontrol bagi perkembangan masyarakat. Dengan demikian, maka dapat dikatakan Pesantren merupakan basis pendidikan agama yang berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat disekitarnya, dan mutlak diharapkan mampu menggerakkan dan mendorong masyarakat, dengan berlandaskan keagamaan diharapkan pondok Pesantren dapat berperan aktif pada masyarakat pada peningkatan taraf kehidupan secara spiritual maupun secara material. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir (1991:103) yang berpendapat bahwa Pesantren dapat menyumbangkan penanaman iman, suatu yang kemandirian, kesehatan jasmani, adalah tujuan utama pendidikan Pesantren. Tanggung jawab kemasyarakatan, bukan sekedar slogan Pesantren. Dengan demikian jelaslah bahwa sumbangan Pesantren bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional cukup besar.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

## 1. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:152) ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang seluruhnya berjumlah 1009 Kepala keluarga (KK).

### b. Sampel

Dalam pengambilan sampel penulis mengambil sebanyak 10% dari jumlah populasi. Maka dengan demikian sampelnya adalah 101 Kepala Keluarga (KK) di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990:107) bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Obsevasi

Menurut Kartini Kartono (1985:91), observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-

gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik yang penulis gunakan dalam metode observasi ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Mohamad Ali (1985:91), pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.

Observasi langsung ini, penulis lakukan untuk memperoleh data yang meliputi kondisi obyektif Pondok Pesantren As-Salafie dan Keadaan Jumlah penduduk di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

#### b. Interview

Metode interviu (interview) dikenal dengan istilah wawancara , menurut Suharsimi Arikunto (1991:16), bahwa interviu adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Teknik yang penulis gunakan pedoman wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan pedoman wawancara terstruktur menurut Suharsimi Arikunto (1985:183), yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (check) pada nomor yang sesuai.



Interview ini penulis maksudkan untuk mengadakan pembicaraan secara langsung terhadap Bapak Kepala Pondok Pesantren As-Salafie di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi menurut Nurlena, dkk (1983:17), yaitu surat-surat penting yang disimpan dengan baik dan setiap saat dapat digunakan sebagai bahan bukti, jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan surat-surat penting, kumpulan dokumen.

Data yang ingin diperoleh dengan studi dokumentasi ini, yaitu meliputi kondisi obyektif Pondok Pesantren As-Salafie di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

d. Angket

Angket atau kuesioner, menurut Suharsimi Arikunto (1990:124), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Jalaludin dan Ramayulis (1983:16), lebih menegaskan lagi bahwa angket adalah digunakan untuk mengumpulkan data dan

informasi yang lebih banyak dan mendalam secara langsung kepada responden.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan angket tipe pilihan dengan tiga (3) alternatif Jawaban, dengan angket ini diharapkan terkumpul data mengenai kegiatan pondok Pesantren As-Salafie dalam pembangunan masyarakat dan respon masyarakat terhadap kegiatan pembangunan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase dan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan statistik product moment.

Untuk skala prosentasenya penulis mengikuti pendapat Suharsimi Ari kunto (1991: 196) yaitu: baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%)

Adapun rumus menentukan prosentasenya, adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases (Jumlah frekwensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase.

100% = Bilangan tetap

(Anas Sudijono, 1999:40-41).

Adapun untuk rumus statistik produk moment, penulis mengikuti pendapat dari Anas Sudijono (1999 : 193), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  adalah angka indeks korelasi

N adalah number of cases

$\sum XY$  adalah jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  adalah jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  adalah jumlah seluruh skor Y

Untuk menentukan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1990:71), yaitu sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1.00 : sangat tinggi

-Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah